

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa IKSA memiliki peran yang signifikan pada santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dalam bidang sosial dan keagamaan.

1. Peran IKSA dalam bidang sosial pada santri diantaranya yaitu melatih santri untuk bersosialisasi dan mengenal masyarakat luas, khususnya di daerahnya masing masing, IKSA juga sebagai wadah bagi santri dalam pembelajaran keorganisasian, kepemimpinan serta rasa solidaritas terhadap sesama. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh IKSA seperti Sosialisasi, Pemulangan bersama, Baksos Pemeriksaan Kesehatan maupun Kerja Bakti, semuanya mengajarkan santri untuk peduli dengan keadaan sekitar, melatih santri dalam hal kerja sama, disiplin dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran IKSA dalam bidang keagamaan pada santri yaitu IKSA berperan dalam menumbuhkan semangat dakwah, melatih santri untuk mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang diperoleh selama di Pondok Pesantren, serta memberi ruang pada santri untuk ikut dalam kegiatan keagamaan menjadi

pemimpin yang baik di masyarakat sesuai dengan tuntunan agama. Melalui kegiatannya, IKSA berperan sebagai perwujudan pelestarian tradisi kegiatan pesantren yang terus dijalankan oleh santri di daerah asal mereka, seperti salat berjamaah, ziarah, semaan Al Qur'ān , pengajian dan kajian kitab. Semuanya melatih santri untuk siap terjun dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

B. Saran

1. Saran Akademis

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan dari peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi pada masing masing IKSA dan pihak pesantren. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian lebih dalam tentang teori IKSA baik pada sejarah maupun pada pendalaman peran di bidang sosial dan keagamaannya pada santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

2. Saran praktis

IKSA disarankan untuk lebih memperluas dan memperdalam program sosial dan keagamaannya agar dapat menjangkau seluruh santri secara merata, terutama yang belum aktif dalam kegiatan organisasi. Pengadaan evaluasi secara rutin baik setiap bulan maupun setiap selesai kegiatan, agar

kepengurusan mampu meningkatkan kualitas program dan kinerja untuk kedepannya agar lebih baik. Semangat dari masing masing individu diharapkan terus ada baik dalam menjalin kebersamaan dengan sesama santri satu daerah maupun dengan lain daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari atas ketidaksempurnaan penelitian ini, banyak kekurangan, keterbatasan dan kelemahan yang peneliti miliki. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran bagi peneliti dan sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama, adalah kurangnya data tentang sejarah berdirinya setiap cabang IKSA, sehingga peneliti perlu mencari tau satu persatu sejarah dari masing masing IKSA dengan jumlah yang lumayan dengan cara bertanya kepada para alumni sepuh yang tentunya sangat beragam letak daerahnya.

Kedua, keterbatasan jarak, waktu dan kemampuan peneliti membuat peneliti kurang maksimal dalam mendapatkan data dan informasi apapun tentang IKSA.

Ketiga, kegiatan IKSA yang dilakukan secara serempak, yaitu Silaturahmi Tahunan di bulan Syawal, membuat peneliti hanya mampu mengikuti pada cabang satu IKSA.